

## ANALISIS PENGENDALIAN INTERNAL ATAS PENGELOLAAN PEMBERIAN KREDIT STUDI KASUS PADA PT BCA FINANCE BATAM

**Yentina Siregar<sup>1)</sup>, Widya Simanungkalit<sup>2)</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan  
email: yentinasiregar@gmail.com

<sup>2</sup>Program Studi Akuntansi, Universitas Riau Kepulauan  
email: Wideasimanungkalit1998@gmail.com

### *Abstrak*

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengendalian internal atas pengelolaan pemberian kredit pada PT BCA Finance efektif atau tidak efektif. Jenis penelitian ini adalah metode kualitatif yang menggunakan data primer dan skunder. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data sebelum dilapangan dan setelah dilapangan dengan menggunakan reduksi data, penyajian data, uraian rincian, dan menguji keefektifan pengendalian. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengendalian internal atas pengelolaan pemberian kredit pada PT BCA Finance Batam telah efektif hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukannya kesalahan atau penyimpangan atas dokumen yang diperiksa. Dan dengan diterapkannya 5 komponen pengendalian internal pada perusahaan. Komponen tersebut adalah, lingkungan internal, penilaian resiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi sertapengawasan.*

**Keywords:** *Pengendalian internal, Pengelolaan, Pemberian kredit.*

### **PENDAHULUAN**

Pendahuluan Banyaknya perusahaan yang bergerak dalam bidang pembiayaan yang beredar di lingkungan masyarakat dengan penawaran uang muka yang rendah dan berbagai prosedur pengajuan pinjaman kredit yang sederhana, sangat memudahkan masyarakat dalam memperoleh barang yang diinginkan. Hal ini merupakan suatu ancaman bagi perusahaan sejenis yang dapat mengakibatkan terjadinya persaingan yang sangat ketat antara para pelaku usaha. Oleh karena itu para pelaku usaha harus mempersiapkan strategi yang sangat matang dan pengendalian internal yang cukup efektif untuk menghadapi persaingan dalam menjalankan suatu usaha serta mempersiapkan diri dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar tetap bertahan dan semakin berkembang.

Pada dasarnya Pengendalian internal pemberian kredit bertujuan untuk meminimalisasi kemungkinan terjadinya penyelewengan, pemborosan, kemacetan kredit serta meningkatkan efektifitas kinerja perusahaan sehingga dapat menjamin prosedur pemberian kredit berjalan dengan lancar, aman dan cepat. Oleh karena itu dalam menjalankan suatu usaha dalam perusahaan, Pengendalian internal pada prosedur pemberian kredit perlu mendapatkan perhatian yang cukup serius.

Perusahaan yang bergerak dalam bidang pemberian dana kredit, profit utama perusahaan diperoleh dari penjualan kredit. Penjualan kredit tersebut tidak akan langsung memperoleh penerimaan kas, tetapi akan menimbulkan piutang kepada para konsumen. Penerimaan aliran kas masuk (*cash flow*) perusahaan yang berasal dari pengumpulan

piutang usaha tersebut baru akan diperoleh pada hari jatuh tempo kredit yang biasanya 30 hari setelah pemberian atau pembiayaan kredit.

Pengendalian internal perusahaan akan semakin baik dan efektif jika didukung dengan sistem yang baik juga. Dalam proses pemberian kredit sistem pemberian kredit bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam proses pengajuan kredit bagi para calon nasabah dalam perusahaan serta memberikan pedoman yang jelas serta terarah atas syarat-syarat pengajuan kredit oleh para calon nasabah.

Kasus pembiayaan BCA finance yang dimuat diberita online, Roni Haslim mengatakan, PT BCA Multifinance mencatatkan penurunan nilai booking atau pembiayaan. Pada Juni 2019, perseroan mencatatkan pembiayaan baru sebesar Rp 16,36 triliun dari target yang ditetapkan hingga akhir tahun Rp 33 triliun. Tren penurunan juga sudah terasa sejak tahun lalu. Pada 2018 pembiayaan baru yang disalurkan BCA Finance mencapai Rp 33,34 triliun, lebih rendah dari periode yang sama di tahun 2017 sebesar Rp 33,79 triliun. Masih lesunya permintaan pembiayaan kendaraan bermotor (KKB) tidak terlepas dari penjualan mobil yang merosot. Di tengah bergejolaknya harga komoditas, tingginya bunga kredit serta keyakinan konsumen yang tergerus jadi biang kerok penjualan mobil tahun ini mengalami kontraksi yang cukup dalam.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang hasilnya disajikan dalam bentuk penjelasan secara jelas dan terperinci. Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami (*to understand*) fenomena atau gejala sosial dengan lebih menitik beratkan pada gambaran yang lengkap tentang fenomena yang dikaji dari pada memerincinya menjadi variabel-variabel yang saling terkait.

Dalam penelitian ini teknik analisis data menggunakan metode observasi dan wawancara, yaitu peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dan melakukan wawancara yang dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti langsung dari sumber yang bersangkutan atau bagian yang berhubungan dengan tujuan penelitian. Dalam melakukan wawancara peneliti mempersiapkan daftar pertanyaan agar isu yang digali tidak keluar dari konteks penelitian.

Instrumen penelitian adalah semua alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, menyelidiki suatu masalah, atau mengumpulkan, mengolah, menganalisa dan menyajikan data-data secara sistematis serta objektif dengan tujuan memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis supaya hasil wawancara dapat terlaksana dengan baik, sekaligus sebagai bukti dalam penelitian.

1. Analisis Perkreditan dengan 5 of C dan & 7 of P
2. Pengendalian internal yang terdiri dari Lingkungan Internal, Penilaian Risiko dan Respon Risiko, Aktivitas pengendalian, Sistem informasi dan komunikasi dan Pengawasan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif yaitu analisis yang dilakukan dengan cara memilih data yang penting, unik, baru dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian, analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, dan wawancara.

Pengujian Keefektifan Pengendalian internal dalam penelitian ini menggunakan metode attribute sampling yang digunakan

dalam melakukan uji efektivitas pengendalian internal dan untuk membuat kesimpulan mengenai tingkat kejadian di dalam populasi, dan biasanya digunakan untuk menguji tingkat ketaatan terhadap prosedur di dalam populasi. Adapun model *attribute sampling* yang digunakan adalah *fixed-sample-size-attribute-sampling* yaitu untuk memperkirakan persentase terjadinya mutu tertentu dalam suatu populasi atau memperkirakan adanya penyimpangan atau kesalahan. Prosedur pengambilan sampelnya adalah :

1. Penentuan atribut yang akan diperiksa untuk menguji efektifitas pengendalian internal.
2. Penentuan populasi yang akan diambil sampelnya.
3. Menentukan DUPL dan tingkat keandalan (R%).
4. Menentukan sampel yang harus diambil menurut besarnya tabel sampel minimum.

Tabel 1.

Tabel besarnya sampel minimum untuk pengujian pengendalian

Acceptable Uper Precision Limit	Besarnya sampel atas dasar pengujian pengendalian		
	90%	95%	97.50 %
10%	24	30	37
9%	27	34	42
8%	30	38	47
7%	35	43	53
6%	40	50	62
5%	48	60	74
4%	60	75	93
3%	80	100	124
2%	12	150	185
1%	240	300	370

5. Memilih anggota sampel dari seluruh anggota populasi secara acak.
6. pemeriksaan terhadap atribut.
7. membuat tabel *stop-or-go Decision*, berisi informasi tentang jumlah sampel awal dan tindakan yang harus diambil jika terdapat kesalahan.

Jika pemeriksaan terhadap 60 sampel tersebut tidak ditemukan kesalahan atau  $DUPL = AUPL$  maka pengambilan sampel dihentikan. AUPL dihitung dengan menggunakan rumus :

$$AUPL = \frac{\text{Confidance level factor at desired realiability for acurance observed}}{\text{Sampel size}}$$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur-Prosedur pemberian kredit pada PT BCA Finance

### a. Pengajuan kredit

Calon debitur yang akan melakukan peminjaman di BCA Finance harus memenuhi stardar perusahaan yaitu warga Negara Indonesia yang sudah berusia 18 tahun keatas, Minimum uang muka 25% untuk mobil baru dan 30% untuk mobil bekas, Usia konsumen saat lunas maksimum 64 tahun, Usia kendaraan maksimum 11 tahun pada saat lunas. Pada saat calon debitur datang untuk pengajuan kredit bagian kredit yang bertugas, akan memberikan berbagai informasi tentang syarat dan ketentuan permohonan kredit yang harus dipenuhi. Calon nasabah akan diminta untuk mengisi formulir permohonan kredit dan melengkapi berbagai dokumen yang dibutuhkan untuk pengajuan kredit seperti :

- 1) Fotokopi KTP pemohon, KTP istri atau suami, kartu keluarga, Akta Nikah atau cerai

- 2) Fotokopi PBB atau bukti rekening listrik atau PDAM
- 3) Fotocopy NPWP/SPT atau surat pernyataan NPWP
- 4) Fotokopi rekening koran atau tabungan 3 bulan terakhir
- 5) Fotokopi SIUP
- 6) Fotocopy TDP Fotokopi akte pendirian dan perubahan serta SK menkeh nya
- 7) Fotocopy keterangan domisili fotocopy laporan keuangan 2 tahun terakhir
- 8) Fotokopi KTP pengurus lengkap
- 9) Fotocopy izin praktek
- 10) Fotokopi slip gaji 1 bulan terakhir atau surat keterangan penghasilan (asli)

#### b. Penyidikan dan Analisa Kredit

Pada tahap ini, bagian kredit akan melakukan pemeriksaan ke lapangan untuk mengetahui kondisi calon debitur yang sebenarnya dengan melakukan wawancara dan memeriksa jaminan yang digunakan sebagai jaminan kepada bank. Setelah bagian kredit meneliti berkas dan keadaan di lapangan, kemudian akan mengisi form Hasil Survei Anggota (HSA).

#### c. Keputusan Kredit

Pada tahap keputusan kredit kepala kantor, bagian kredit dan bagian kasir akan melakukan rapat yang bertujuan untuk memutuskan apakah permohonan calon debitur disetujui atau tidak. Berkas-berkas permohonan pembiayaan yang telah dianalisa oleh kepala kantor, bagian kredit dan kasir akan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atas permohonan pinjaman. Pencairan Kredit

Pada tahap ini, bagian yang berkewajiban untuk memcairkan pinjaman adalah bagian kasir. Bagian kasir akan memcairkan pinjaman apabila sudah menerima laporan analisis kredit dari bagian kredit. Setelah itu bagian kasir akan menyiapkan uang dan menyerahkan pinjaman kepada debitur

sesuai dengan nominal yang tertera dalam slip pencairan pinjaman.

#### d. Pelunasan Kredit

Pelunasan kredit dari para nasabah akan dilakukan oleh bagian kasir. Jika pinjaman dan bunga angsuran telah dilunasi oleh debitur maka jaminan yang sebelumnya ditahan oleh perusahaan akan diberikan atau dikembalikan langsung kepada pihak debitur.

Dokumen-dokumen dan catatan yang terdapat pada proses pembiayaan

#### a. Surat Permohonan Pinjaman

Surat permohonan pinjaman ini berisikan data diri calon debitur, data suami/istri (bila telah menikah), data penjamin, data konsumen, data pekerjaan, jumlah pinjaman yang diajukan, jenis pinjaman dan tujuan pinjaman, jangka waktu pembayaran serta anggaran pendapatan dan belanja keluarga per bulan. Formulir surat permohonan pinjaman ini telah disiapkan oleh BCA Finance untuk diisi dan dilengkapi oleh calon debitur bila mengajukan pinjaman kredit.

#### b. Laporan Hasil Survei Perusahaan

Dokumen ini berisi mengenai penilaian survei yang telah dilakukan oleh bagian kredit. Dokumen ini harus berisikan mengenai informasi nama konsumen, object pembiayaan, alamat perusahaan, company profile, penggunaan kendaraan, keuangan dan perbankan, validasi dokumen serta kesimpulan dari hasil survey.

#### c. Hasil Survey Konsumen BCA Finance

Dokumen ini menunjukkan penilaian survey yang dilakukan dengan mewawancarai tetangga dan melihat langsung keadaan dilapangan. Pada dokumen hasil survey konsumen berisikan tentang identitas konsumen, pertanyaan survey konsumen, survey rumah konsumen, verifikasi lingkungan rumah, dan hasil pengamatan surveyor terhadap lokasi usaha atau kantor.

#### d. Persetujuan Pinjaman

Dokumen ini berisikan analisis berdasarkan permohonan pinjaman dengan memperhatikan kelengkapan administrasi, total nilai analisis 7P, total nilai analisis 5C, catatan dari bagian kredit yang telah dirapatkan. Dalam dokumen ini pula diputuskan besar nilai pinjaman yang disetujui oleh pihak BCA finance.

#### e. Berita Acara Serah Terima Jaminan

Dokumen ini berisi mengenai penyerahan jaminan berupa BPKB asli, kepada PT BCA Finance yang dilakukan oleh debitur. Apabila pinjaman beserta bunga angsuran telah dilunasi oleh debitur, maka jaminan akan langsung dikembalikan kepada pemilik.

#### f. Surat Perjanjian Pinjaman

Dokumen ini berisi perjanjian yang mengatur ketentuan-ketentuan mengenai fasilitas pinjaman, pembayaran pinjaman, jaminan, kuasa-kuasa dan ketentuan lainnya yang ditanda tangani oleh pihak perusahaan dan juga nasabah sesuai dengan perjanjian yang telah ditentukan.

Pengelolaan Pemberian Kredit dengan Analisis Prinsip-Prinsip Perkreditan, sebelum suatu kredit diputuskan, terlebih dahulu perlu di analisis kelayakan kredit tersebut. Tujuannya adalah untuk menghindari kredit yang dibiayai nantinya tidak layak. Jika ini yang terjadi, kemungkinan besar perusahaan akan menderita kerugian karena ketidakmampuan nasabah untuk mengembalikan pinjamannya atau terjadi kredit macet. Tidak hanya itu saja, karena ketidakmampuan membayar angsuran kredit, nasabah juga akan terkena dampak dari beban yang harus dibayar yang justru dapat mengancam kelangsungan hidup perusahaan lebih lanjut.

Macetnya pembayaran kredit nasabah memang bukan hanya karena salah perhitungan dalam analisis kredit yang sesungguhnya, akan tetapi dapat terjadi karena faktor lainnya. Misalnya objek

kredit yang dibiayai terkena bencana alam. Namun, paling tidak apabila kredit telah dinilai secara baik, resiko kredit macet dapat diminimalkan. Oleh karena itu, sebelum kredit dikucurkan, wajib untuk terlebih dahulu dianalisis kelayakannya.

Sistem pengelolaan pemberian kredit yang baik akan sangat membantu perusahaan dalam melaksanakan aktivitas perusahaan khususnya dalam proses pemberian kredit, perlunya melakukan analisis perkreditan akan memudahkan kreditur untuk melakukan seleksi terhadap para calon nasabah.

Berdasarkan dari hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Adithio Genesha, sebagai Branch Account Solution Head pada tanggal 27 Januari 2020, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

#### a. Dengan 5 Of C

Dalam perusahaan selalu melakukan analisis mendalam terhadap calon nasabah yang ingin mengajukan kredit, supaya perusahaan dapat menjamin apakah para calon nasabah benar-benar mampu untuk membayar cicilan kredit yang akan diberikan oleh perusahaan. Untuk mendapatkan informasi terkait Karakter pemohon kredit dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi nasabah dan bank-bank lain tentang perilaku, kejujuran, pergaulan, dan ketaatannya memenuhi pembayaran transaksi.

Tahapan analisa kemampuan calon debitur perusahaan melihat komponen penghasilan calon debitur. Seorang analis kredit harus bisa memastikan pemohon memiliki sumber-sumber penghasilan yang memadai untuk membayar kewajibannya sesuai jangka waktu yang telah disepakati. Pembiayaan kredit kepada debitur akan diberikan jika neraca lajur perusahaan calon debitur atau hasil survey kekayaan yang dimiliki oleh calon debitur perorangan dapat menjadi jaminan perusahaan bahwa debitur akan mampu

membayar cicilan kredit. Prinsipnya perusahaan tidak akan membiayai seorang calon debitur yang tidak punya modal sendiri atau kekayaan yang minim.

#### b. Dengan 7 Of P

Penerapan 7 komponen tersebut juga telah diterapkan dalam pembiayaan kredit perusahaan. Kepribadian dari calon peminjam yang mengajukan kreditnya perusahaan selalu perhatikan guna melihat bagaimana keseluruhan kepribadian nasabah mencakup sikap dan perilakunya sehari-hari. Kepribadian ini lebih mengarah analisa riwayat hidup dan hobi dan gaya hidup untuk melihat kecenderungan misalnya pemohon hobi berfoya-foya, kemungkinan besar aplikasinya ditolak. Calon peminjam dimasukkan ke dalam beberapa golongan yang terkait dengan kondisi keuangannya. Biasanya perusahaan mengklasifikasikan nasabah berdasarkan modal yang dimiliki, kepribadian, loyalitas, dan lain sebagainya. Dengan adanya perbedaan klasifikasi dan golongan ini, akan ada perbedaan pula dalam pemberian fasilitas kredit nantinya.

Prinsip kredit harus sesuai dengan tujuannya apakah masuk kategori konsumtif atau investasi dan modal kerja untuk melihat kebutuhan pembiayaan debitur. Faktor yang terpenting dalam analisa kredit adalah jangan sampai pinjam dana digunakan untuk uang muka kredit yang lainnya. Dalam pembiayaan bisnis perusahaan meneliti bagaimana potensi bisnis, pekerjaan, atau usaha yang dilakukan calon debitur. Hal menjadi faktor analisa penunjang kredit yang diajukan calon debitur. Prinsip ini umumnya dipakai ketika calon debitur ingin mencari pinjaman untuk pengembangan bisnis.

Analisa payment atau pembayaran dalam perusahaan bertujuan untuk melihat dan memastikan cara pemohon membayar cicilan sampai lunas. Pemohon yang tidak memiliki cicilan di tempat lain lebih mudah diterima dari pada yang masih

harus bayar cicilan lain, misalnya kendaraan. Debitur harus melunasi terlebih dahulu cicilan tempat lama untuk mengajukan kredit baru.

Pengendalian Internal atas Pengelolaan Pemberian Kredit, pengendalian internal dalam suatu sistem pemberian kredit sangatlah penting supaya kredit yang diberikan dapat tepat guna. Tanpa adanya pengendalian internal, tujuan-tujuan perusahaan tidak dapat dicapai secara efektif dan efisien. Semakin besar perusahaan maka peran pengendalian internal semakin penting.

Pada edisi baru, COSO (2013) mendefinisikan bahwa pengendalian internal sebagai berikut, "internal control is a process, affected by an entity's board of directors, management, and other personnel, designed to provide reasonable assurance regarding the achievement of objectives relating to operations, reporting and compliance".

Pengertian pengendalian internal COSO tersebut dapat dipahami bahwa pengendalian internal adalah proses, karena hal tersebut menembus kegiatan operasional organisasi dan merupakan bagian integral dari kegiatan manajemen dasar. Pengendalian internal hanya dapat menyediakan keyakinan memadai koma bukan keinginan mutlak. Hal ini menegaskan bahwa sebaik apapun Pengendalian internal dirancang dan dioperasikan, hanya dapat menyediakan keyakinan yang memadai tidak dapat sepenuhnya efektif dalam pencapaian tujuan pengendalian internal meskipun telah dirancang dan disusun sedemikian rupa dengan sebaik-baiknya. Bahkan bagaimanapun baiknya Pengendalian internal yang ideal dirancang namun keberhasilan tergantung pada kompetensi dan kendala dari pada pelaksanaannya dan tidak terlepas dari berbagai keterbatasan.

a. Lingkungan Internal (*internal environment*)

Pada lingkungan pengendalian menetapkan corak dari suatu unit usaha dan mempengaruhi kesadaran pengendalian orang-orangnya. Komponen ini sebagai dasar untuk seluruh komponen pengendalian intern, menyediakan disiplin dan struktur.

Dari hasil wawancara terhadap komponen pertama pengendalian internal yaitu lingkungan internal. PT BCA Finance telah menerapkan semua kegiatan yang terdapat dalam lingkungan internal perusahaan seperti integritas dan nilai kerja yang baik, adanya pemisahan tugas, dilakukannya pengawasan terhadap kepengurusan perusahaan, adanya prosedur yang jelas, untuk mendelegasikan tanggung jawab, adanya penilaian kinerja karyawan, dan adanya kebijakan dan praktek perusahaan dalam mengelola sumberdaya manusia yang telah dilakukan seefektif dan efisien mungkin.

#### b. Penilaian Resiko (Risk Assessment)

Untuk menyelaraskan risiko yang diidentifikasi dengan toleransi perusahaan terhadap risiko, manajemen harus mengambil pandangan entitas yang luas pada risiko. Mereka harus menilai kemungkinan dan dampak risiko, seperti biaya dan manfaat dari respons-respons alternatif.

Entitas terhadap risiko yang relevan dalam mencapai suatu tujuan, membentuk suatu dasar dalam rangka menentukan tentang bagaimana risiko harus dikelola. Risiko yang relevan dengan laporan keuangan meliputi kejadian dan peristiwa internal maupun eksternal yang bisa terjadi dan secara negatif dapat mempengaruhi entitas usaha dalam hal pencatatan, pengolahan, peringkasan dan pelaporan data keuangan konsisten dengan asersi manajemen pada laporan keuangan.

#### c. Aktivitas Pengendalian (*Control activities*)

Pengendalian akan jauh lebih efektif ketika dijalankan sejak sistem dibangun, dari

pada sesudah dibangun. Akibatnya manajemen perlu melibatkan analisis sistem, desainer dan pengguna akhir ketika mendesain sistem pengendalian berbasis komputer. Hal yang penting bahwa aktivitas pengendalian tetap berjalan selama musim libur akhir tahun, karena jumlah penipuan komputer yang tidak proporsional dan perampokan keamanan yang dilakukan pada waktu tersebut

Komponen pengendalian internal COSO yang ke-3 adalah Aktivitas pengendalian, pada PT BCA Finance perusahaan sudah memanfaatkan aset, catatan, dan data perusahaan se-efektif mungkin, setiap dokumen yang digunakan dalam aktivitas perkreditan selalu diberi prenumbered dan diarsipkan secara sistematis. Perusahaan melakukan pengecekan kinerja yang independen oleh manajemen perusahaan.

pemisahan tugas dari masing-masing karyawan dalam perusahaan PT BCA Finance telah ditempatkan sesuai potensi dari masing-masing karyawan dan penempatan berdasarkan latar belakang pendidikan atau melalui kinerja dari karyawan tersebut. Dengan adanya pemisahan tugas dari masing-masing karyawan dalam perusahaan maka dapat meminimalisasi kemungkinan terjadinya kecurangan dalam siklus kerja perusahaan, seperti terjadinya fraud untuk menguntungkan diri sendiri, kelompok, atau pihak lain dalam perusahaan.

#### d. Informasi dan Komunikasi (*information and Communication*)

Informasi dan komunikasi digunakan untuk pengidentifikasian, penangkapan dan pertukaran suatu informasi dalam bentuk dan waktu yang memungkinkan seseorang melaksanakan tanggungjawab mereka. Kualitas dari informasi yang dihasilkan berpengaruh kepada kemampuan dari manajemen dalam rangka membuat keputusan yang tepat dalam mengendalikan aktivitas perusahaan dan menyiapkan laporan keuangan yang benar-benar handal. Komunikasi mencakup

penyediaan pemahaman mengenai peran dan tanggung jawab masing-masing personil yang berhubungan dengan pengendalian intern terhadap pelaporan keuangan.

Dari hasil wawancara terhadap komponen pengendalian internal yang keempat diketahui bahwa evaluasi kelayakan pengendalian internal kredit telah diterapkan oleh PT BCA Finance, Terdapat sistem informasi akuntansi yang memadai yang dapat memastikan kelengkapan pencatatan transaksi kredit, serta terdapat prosedur dalam melaksanakan berbagai kegiatan kredit dalam perusahaan. Perusahaan juga selalu berkomunikasi secara periodik dengan calon kreditur yang akan mengajukan pembiayaan kredit dan memeriksa kelengkapan data yang disyaratkan oleh PT BCA Finance untuk pengajuan kredit kepada debitur sebelum kredit di berikan.

e. Pengawasan (monitoring)

Dalam melakukan pengawasan perusahaan selalu melaporkan secara teratur informasi keuangan perusahaan. Dan dilakukannya pengawasan terhadap sistem atas seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan. Hal ini dilakukan guna meminimalisasikan dampak kesalahan yang mungkin terjadi dalam pemberian kredit.

Berdasarkan analisis pengendalian internal dalam perusahaan PT BCA finance dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal terhadap pengelolaan pemberian kredit, perusahaan perusahaan BCA Finance telah berjalan dengan baik. Dimana telah dipenuhinya kelima unsur pengendalian internal menurut COSO.

f. Pengujian Keefektifan Pengendalian

Model attribute sampling yang digunakan oleh peneliti adalah stop-Or-go sampling model ini digunakan jika diyakini bahwa kesalahan yang diperkirakan dalam populasi sangatlah kecil. Berikut ini merupakan hasil pemeriksaan terhadap sampel penelitian.

√ = menunjukkan bahwa attribute telah terpenuhi dalam dokumen sampel.

X = menunjukkan bahwa attribute belum terpenuhi dalam dokumen sampel

Tabel 2. Hasil pengujian

No	No. Sampel	Attribute		
		1	2	3
1	443172	√	√	√
2	443175	√	√	√
3	443177	√	√	√
4	443178	√	√	√
5	443176	√	√	√
6	443183	√	√	√
7	443184	√	√	√
8	443188	√	√	√
9	443190	√	√	√
10	443191	√	√	√
11	443192	√	√	√
12	443193	√	√	√
13	443194	√	√	√
14	443196	√	√	√
15	443198	√	√	√
16	443200	√	√	√
17	443201	√	√	√
18	443202	√	√	√
19	443203	√	√	√
20	443204	√	√	√
21	443205	√	√	√
22	443206	√	√	√
23	443208	√	√	√
24	443209	√	√	√
25	443215	√	√	√
26	443218	√	√	√
27	443219	√	√	√
28	443222	√	√	√
29	443224	√	√	√
30	443223	√	√	√
31	443225	√	√	√
32	443228	√	√	√

33	443229	√	√	√
35	443233	√	√	√
36	443234	√	√	√
37	443236	√	√	√
38	443237	√	√	√
No	No. Sampel	Attribute		
		1	2	3
40	443239	√	√	√
41	443240	√	√	√
42	443241	√	√	√
43	443242	√	√	√
44	443243	√	√	√
45	443244	√	√	√
46	443246	√	√	√
47	443247	√	√	√
48	443248	√	√	√
49	443249	√	√	√
50	443250	√	√	√
51	443253	√	√	√
52	443254	√	√	√
53	443256	√	√	√
54	443258	√	√	√
54	443260	√	√	√
55	443261	√	√	√
56	443263	√	√	√
57	443265	√	√	√
58	443266	√	√	√
59	443267	√	√	√
60	443269	√	√	√

Analisis terhadap hasil pemeriksaan attribute sampling, dari pemeriksaan yang dilakukan tidak ditemukan adanya kesalahan atau penyimpangan terhadap 3 attribute yang uji. Selanjutnya adalah membuat tabel stop-or-go-Decision. Dalam tabel *stop-or-go-Decision* diambil sampel sebanyak 1 kali karena jumlah kesalahan yang ditemukan adalah sebanyak 0 (nol).

pengendalian internal atas pengelolaan pemberian kredit dapat disimpulkan

dengan mengambil ketentuan apabila  $DUPL > AUPL$  maka unsur pengendalian internal efektif, jika  $DUPL < AUPL$  maka unsur pengendalian internal tidak efektif. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa  $DUPL > AUPL$ . Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pengendalian internal atas pengelolaan pemberian kredit pada PT BCA Finance sudah Efektif karena  $DUPL > AUPL$  dimana  $AUPL = 5\%$ , dan  $DUPL = 95\%$ .

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan tentang pengendalian internal pengelolaan pemberian kredit pada PT BCA Finance maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Perusahaan telah menerapkan prinsip perkreditan 5 of C dan 7 of P, untuk mendukung analisis pembiayaan kredit sebelum persetujuan kredit diberikan.
2. Pengendalian internal pada PT BCA Finance meliputi unsur :
  - a. Lingkungan pengendalian (Control Environment), atau budaya perusahaan memengaruhi cara organisasi menetapkan strategi dan tujuannya membuat struktur aktivitas bisnis dan mengidentifikasi, menilai serta merespon risiko.
  - b. Penaksiran resiko (Risk Assesment) Untuk menyelaraskan resiko yang diidentifikasi dengan toleransi perusahaan terhadap risiko. Menilai kemungkinan dampak resiko seperti biaya dan manfaat dari respon-respon alternative.
  - c. Aktivitas pengendalian (Control activities) merupakan tanggungjawab manajemen untuk mengembangkan sebuah sistem yang aman dan dikendalikan dengan tepat. Aktivitas pengendalian membantu memastikan bahwa tindakan yang

dibutuhkan akan mengurangi resiko dalam mencapai tujuan perusahaan.

d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*) digunakan untuk mengidentifikasi, dan pertukaran suatu informasi dalam melaksanakan tanggung jawab.

e. Pemantauan (*monitoring*) pengawasan terhadap sistem atas seluruh transaksi yang terjadi dalam perusahaan guna meminimalisasi dampak kesalahan yang mungkin terjadi.

3. Pengendalian internal atas pengelolaan pemberian kredit pada PT BCA Finance sudah efektif hal ini dibuktikan dengan tidak ditemukan kesalahan atau penyimpangan dari dokumen yang diperiksa. Hal ini diperkuat dengan hasil perhitungan dengan menggunakan uji kepatuhan stop-or-go-sampling terhadap sampel berupa dokumen pemberian kredit dimana DUPL = 95% dan AUPL = 5%.

## SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT BCA Finance dan teori yang telah disampaikan, penulis mencoba memberikan saran kepada perusahaan agar dapat meningkatkan efektivitas pengendalian internal terhadap pengelolaan pemberian kredit. Saran penulis untuk perusahaan adalah :

1. Pengendalian internal perusahaan yang sudah berjalan secara efektif harus lebih ditingkatkan oleh Perusahaan supaya tidak terjadi aktivitas penyimpangan dalam aktivitas operasional perusahaan.
2. Perusahaan harus selalu mengadakan evaluasi terhadap pengendalian internal perusahaan agar setiap kegiatan operasional

dapat berjalan sesuai ketentuan-ketentuan yang ada.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Thamrin. Tantri Francis. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan. Edisi 1. Cetakan ke-2. Jakarta : PT Rajagrafindo persada.
- Angelica, N., Jaya, H., Rizki, D., Putra, E., Akuntansi, P., & Ekonomi, F. (2016). Analisis sistem pengendalian internal pada proses pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Cabang Batam. *Measurement*, 3(2), 132–153.
- Angelica Nesti. (2013). sistem pengendalian internal pada proses pemberian kredit di PT. Bank Rakyat Indonesia.Tbk Cabang Batam. Program Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan. Batam.
- COSO. (2013). Internal Control - Integrated Framework. <https://www.coso.org/>. Diakses pada 28 Juni. 2020.
- Fibriyanti, Y. V., & Wijaya, O. I. (2018). Analisis Sistem Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada Pd. Bpr Bank Daerah Lamongan. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 789. <https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i2.162>.
- Ginting Eristaulina, 2012. Efektivitas sistem Pengendalian internal terhadap siklus penjualan kredit pada PT Adira Dinamika Multifinance Tbk cabang Batam. program pasca sarjana Universitas Riau Kepulauan. Batam
- Haslim Roni, 2019. Penjualan Mobil Anjlok, Pembiayaan BCA Finance Drop 5%. [www.cnbcindonesia.com](http://www.cnbcindonesia.com). diakses tanggal 20 januari 2020
- Hery, 2014. Analisis pengendalian internal kredit pendanaan rumah dan habitat for humanity Indonesia cabang Batam. Program Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan. Batam.

- Hery, S.E., M.Si. 2016. Akuntansi : Aktiva, Utang, dan Modal. Edisi ke-2. cetakan 1. Yogyakarta : Gava Media.
- Hesty. (2013). Penerapan SPI Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Usaha. *Emba*, 1(3), 3.
- Horngren, Charles, T. 2012, Akuntansi Biaya, Jilid 1, Edisi ke 12, Jakarta: Erlangga
- Irmayanti Manurung, 2017. Analisis pengendalian internal kredit terhadap kredit bermasalah (Kredit Macet) pada PT. Adira Dinamika Multi finance, Tbk Batam. Program Pascasarjana Universitas Riau Kepulauan. Batam.
- James A. Hall. 2009. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 4-Buku Pertama. Jakarta Selatan : Salemba Empat.
- Kasmir, 2014. Bank dan lembaga keuangan lainnya. edisi keenam. Jakarta : salemba empat.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi 1. cetakan ke-5. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Lestari, R. M. E., & Masruroh, M. (2015). PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL PEMBERIAN KREDIT DALAM MEMINIMALISASI NON PERFORMING LOAN PADA PT BANK MITRANIAGA, Tbk. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 1(2), 1–11. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v1i2.511>
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi 4. Jakarta selatan : Salemba Empat.
- Papalangi, R. (2013). Penerapan Spi Dalam Menunjang Efektivitas Pemberian Kredit Ukm Pada Pt. Bri (Persero) Tbk Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3), 1212–1220.
- Romney Marshall B., Steinbart Paul John. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Edisi 13. Jakarta selatan : Salemba Empat.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi ke-3. Bandung : Alfabeta